



**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DANA BANSOS COVID-19 DI BPKAD
PRINGSEWU**

Wahyu Fitriyani^{1*}, Imelda Sinaga²

^{1,2}**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GENTIARAS Bandarlampung**

* fitriyaniwahyu98@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan *good governance* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana bantuan sosial Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu. Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah apakah pengaruh pengendalian internal dan *good governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana bansos Covid -19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu. Pengambilan sampel penelitian sebanyak 32 responden pegawai pada bagian khusus pengelolaan dana bansos Covid-19 dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner di BPKAD Kabupaten Pringsewu dengan skala *Likert* di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisisnya menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan simultan terhadap pencegahan *fraud* dan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pencegahan *fraud*. Menunjukkan bahwa adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara pengaruh pengendalian internal dengan pengaruh *good governance* terhadap pencegahan *fraud*. Selain itu, variabel yang paling dominan terhadap variabel pencegahan *fraud* adalah variabel pengendalian internal. Artinya bahwa pencegahan *fraud* lebih banyak dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal dibandingkan dengan variabel *good governance*.

Kunci: Pengendalian Internal, *Good Governance*, Pencegahan *Fraud*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of internal control and good governance on fraud prevention in the management of social assistance funds at BPKAD Pringsewu Regency. In this study, the problem formulated is whether the influence of internal control and good governance has an effect on fraud prevention in the management of the Covid-19 social assistance fund at BPKAD, Pringsewu Regency. The sample in this study was 32 respondents, namely employees who worked on the management of the Covid-19 social assistance fund with the method used in sampling, namely purposive sampling (simple random sampling). In this study the data collected is through the distribution of questionnaires with a Likert scale which is tested with validity and reliability tests first. The analysis technique uses classical assumption test, multiple linear regression analysis, F test, t test and coefficient of determination (R^2) test. The results of this study indicate that internal control has a positive and significant effect simultaneously on

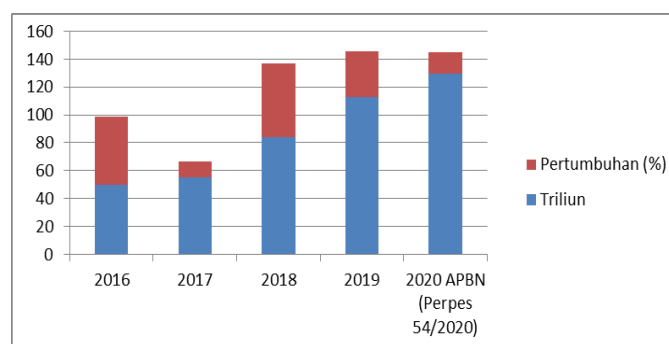
fraud prevention and good governance has a positive and significant effect partially and simultaneously on fraud prevention. This shows that there is a mutually influencing relationship between the influence of internal control and the influence of good governance on fraud prevention. The results of this study, the most dominant variable on the fraud prevention variable is the internal control variable. This means that fraud prevention is more influenced by internal control compared to the good governance variable.

Key: Internal Control, Good Governance and Fraud Prevention

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2018 kenaikan jumlah belanja dana bansos sebesar Rp. 84,3 triliun dengan pertumbuhan 52,5 persen sedangkan, tahun 2019 belanja dana bansos mencapai sebesar Rp. 112,5 triliun dengan pertumbuhan 33,4 persen. Sementara tahun 2020 kenaikan belanja dana bansos terus meningkat dikarenakan dengan adanya pandemi Covid-19 sebesar Rp. 129,8 triliun dengan pertumbuhan 15,4 persen. Perkembangan belanja dana anggaran bansos 2016-2018 pada gambar 1.1 di sebagai berikut.



Gambar 1.1 Perkembangan Belanja Bansos 2016-2020

Sumber: Data KEM PPKF, (2021)

Menurut Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung, anggaran dana belanja bansos di provinsi Lampung pada tahun 2020 mencapai Rp. 5,7 triliun. Anggaran bansos tersebut berupa pengiriman kepada keluarga kurang mampu dan berdampak akibat pandemi Covid-19. Menurut Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung, Aswarodi mengatakan bahwa total jumlah penerima bantuan sosial di Lampung sebanyak 330.685 kepala keluarga. Data Satgas Khusus Pengawasan dana Covid-19, Mabes Polri terdapat 102 kasus dugaan penyalahgunaan dana bantuan sosial atau bansos penanganan Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 (PERMENSOS/20, 2019), menjelaskan bahwa ,ndonesia menggunakan bantuan sosial sebagai bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

Bantuan dana bansos Covid- 19 tersebut diharapkan bisa memberi solusi yang tepat sasaran untuk masyarakat terutama masyarakat yang memiliki perekonomian yang rendah akibat pengaruh pandemi Covid-19. Tetapi, menurut (Alfedo dan Azmi, 2020), dalam penyaluran bansos oleh pemerintah masih terdapat beberapa permasalahan salah satunya yaitu penyelewengan dan korupsi dana bansos Covid- 19. Korupsi merupalan satu dari bentuk *fraud* yang merugikan orang lain. Menurut (Ristianingsih, 2017), menyatakan bahwa

kecurangan adalah perilaku yang disengaja dan merugikan tanpa disadari serta menjadi nilai keuntungan bagi pelaku *fraud*. Kecurangan biasanya terjadi karena adanya kesempatan atau dorongan yang disadari. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019), *fraud* merupakan permasalahan yang terus terjadi sampai sekarang.

Berdasarkan penelitian (Syarif, 2016),-pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kecurangan. Didukung oleh penelitian lain yaitu (Soleman, 2013), menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Selain pengendalian internal, penerapan *good governance* juga mempengaruhi tingkat kecurangan. Penelitian dilakukan oleh (Wiliyanti, 2013), menyatakan *good governance* tidak berpengaruh terhadap *fraud*, sejalan dengan penelitian (Ratnayani, 2014), yaitu tata kelola pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*.

Salah satu upaya agar *fraud* dicegah dan diminimalisir adalah tidak memberikan ruang dan kesempatan akan terjadinya tindakan *fraud*. Untuk memecahkan dan mencegah adanya tindakan *fraud*, harus ada rancangan suatu susunan pengendalian internal agar semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan sehingga tingkat *fraud* dapat diatasi. Juga penerapan *good governance* dalam sebuah lembaga pemerintah atau perusahaan diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat. Berdasarkan penjelasan, maka dapat dirumuskan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Governance terhadap Pencegahan Fraud Dana Bansos Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu”**.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Fraud Triangle Theory*

Menurut (Rustendi, 2019), faktor pemicu terjadinya *fraud* (*fraud triangle*), yaitu: (a) Tekanan situasional (*unshareable pressure*); (b) Kesempatan (*perceived opportunity*); (c) Rasionalisasi kecurangan (*fraud rationalization*) diperlukan agar dapat memahami skema *fraud*.

2.2 *Fraud Diamond Theory*

Menurut (Siddiq dan Hadinata, 2016), *fraud diamond* adalah pengembangan *triangle theory* dari Wolfe dan Hermanson tahun 2004. *Fraud diamond* yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya praktik kecurangan di suatu perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan.

2.3 Pencegahan *Fraud*

Menurut (Rustendi, 2019), istilah *fraud* dijelaskan sebagai penipuan pada bagian keuangan agar memperoleh keuntungan pribadi atau sepihak dari pelakunya. (ACFE, 2016), mengklasifikasikan kecurangan menjadi tiga jenis atau jenis berdasarkan perilakunya, yaitu: (1) *Asset Misappropriation*; (2) *Fraudulent Statements*; (3) *Corruption*.

2.4 Pengendalian Internal

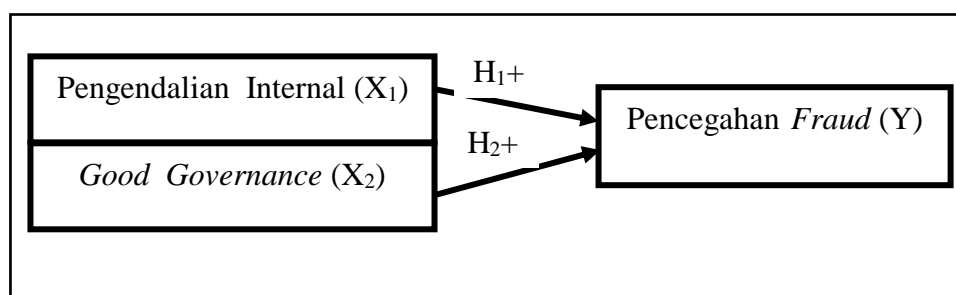
Pengertian pengendalian intern (Hery, 2019), adalah melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya

informasi akuntansi perusahaan yang akurat, segala undang-undang/ketentuan hukum, dan semuanya. Pengendalian internal memiliki tujuh prinsip yang diklasifikasikan sebagai 5 komponen pengendalian internal menurut kerangka kerja (COSO, 2013) yaitu: (1) Lingkungan pengendalian; (2) Penilaian risiko; (3) Kegiatan pengendalian; (4) Informasi dan komunikasi; (5) Pengawasan.

2.5 Good Governance

Menurut terjemahan Bahasa Indonesia, *good governance* diartikan dengan pemerintahan yang baik. Sementara Sekolah Administrasi Nasional menyimpulkan pada tahun 2000 (Sedarmayanti, 2012), pemerintahan yang baik yaitu penyelenggaraan pemerintahan negara yang stabil dan bertanggungjawab, serta pemeliharaan "sinergi" interaksi konstruktif antar negara secara efisien dan efektif. Swasta dan masyarakat. Menurut (UNESCAP, 2012), (1) Partisipasi; (2) *Rule of law*; (3) Transparansi; (4) Responsiveness; (5) *Consensus Oriented*; (6) Keadilan dan toleransi; (7) Efektivitas dan efisiensi; (8) Akuntabilitas.

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Data primer yang diolah, (2021)

2.7 Hipotesis

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

(Ratnayani, 2014), menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Sejalan dengan peneliti (Wardana, 2017), menyatakan pengendalian internal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Bertentangan dengan (Suginam, 2017), menyatakan pengendalian internal memiliki pengaruh positif tidak signifikan padal *fraud*. Jadi, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Pengaruh pengendalian internal berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap pencegahan *fraud* dana bansos Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu.

2. Pengaruh Good Governance terhadap Pencegahan Fraud

Hasil penelitian (Syahbana & Novita, 2020), menyatakan tata kelola pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sejalan dengan (Syarif, 2016), menyatakan *good governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecurangan. Bertentangan hasil penelitian (Saputra, 2017), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Maka, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Pengaruh *good governance* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap pencegahan *fraud* dana bansos Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu.

3. Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Governance terhadap Pencegahan Fraud

Menurut hasil penelitian (Ratnayani dkk., 2014), menyatakan pengendalian internal dan *good governance* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Bertentangan dengan (Ismaudi & Saputra, 2016), menyatakan pengendalian intern berpengaruh terhadap *fraud* serta (Zuraidah dkk., 2013), tata kelola pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Sehingga hipotesis dirumuskan antara lain:

H₃: Pengaruh pengendalian internal dan *good governance* berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan *fraud* dana bansos Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian berbasis deskriptif menggunakan jenis data kuantitatif dengan mengumpulkan data dari responden di lokasi atau wilayah investigasi yaitu responden yang ada di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah (BPKAD) Kabupaten Pringsewu. Pengendalian internal dan tata kelola pemerintah yang baik dianalisis variabel independen dan pencegahan *fraud* sebagai variabel dependen pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Daerah (BPKAD) Kabupaten Pringsewu.

3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BPKAD yang berada di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dari Maret 2021 hingga Juni 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Semua pegawai yang bekerja pada bagian sub bidang jabatan di BPKAD Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 49 pegawai adalah populasi. Sampel yang digunakan penulis berjumlah 32 pegawai dengan *purposive sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Menurut (Sujarweni, 2019), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian adalah sub bidang jabatan yang khusus bekerja mengelola dan menangani dana bansos covid-19 dibagian bidang jabatan sekretariat, anggaran, akuntansi dan perbendaharaan.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Data internal yaitu data kuesioner pegawai dan gambaran umum BPKAD Kabupaten Pringsewu (sejarah, struktur organisasi, visi, misi, dan tugas). Data primer yaitu memperoleh data langsung dari BPKAD Kabupaten Pringsewu, melalui kuesioner berupa serangkaian pertanyaan yang tunjukkan kepada responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. *Survey*. Survei banyak digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembuatan kebijakan, bukan pembangunan. (Sujarweni, 2019).

2. Dokumentasi. Yaitu untuk mencari data tentang variabel berupa catatan, raport, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain-lain. (Winarno, 2018).

3. Kuesioner. Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. (Sugiyono, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas. Adalah satuan statistika digunakan untuk menentukan validitas suatu elemen pertanyaan yang mengukur variabel yang diteliti. (Basuki dan Parwoto, 2016).

b. Uji Reliabilitas. Yaitu uji statistik digunakan untuk mengetahui reliabilitas serangkaian pertanyaan untuk mengukur reliabilitas suatu variabel. (Basuki dan Parwoto, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas. Adalah pengujian untuk mengukur apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga dapat digunakan statistik nonparametrik. (Sujarweni, 2019).

b. Uji Autokorelasi. Merupakan kondisi di mana ada korelasi residual untuk pengamatan lain yang diurutkan berdasarkan deret waktu. Model korelasi yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi saat menggunakan uji *Durbin Watson*. (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. (Sujarweni, 2019).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menguji kredibilitas hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Selain itu, agar mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2019).

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis:

$$PF = a + b PI + b GG + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t). Uji t memiliki fungsi apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan atau tidak. (Basuki dan Parwoto, 2016).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F). Pengujian simultan memungkinkan apakah himpunan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dapat diketahui. (Basuki dan Parwoto, 2016)

c. Uji Koefisien Determinasi (R²). Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui tingkat perubahan variabel terikat (Y) akibat variabel bebas (X). (Sujarweni, 2019),

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	60.00	100.00	68.031	9.461
<i>Good Governance</i>	59.00	100.00	67.968	10.278
Pencegahan <i>Fraud</i>	41.00	70.00	46.937	7.317

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data primer yang diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai standar deviasimlebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) padavariabel pengendalian internal, *good governance* dan pencegahan *fraud*, sehingga disimpulkan data bersifat homogen atau ketiga variabel mengidentifikasi hasil yang cukup baik.

4.2 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji dilakukan dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana $df = n - 2$ dengan $\text{sig } 5\%$. Apabila r_{tabel} kurang dari r_{hitung} maka valid. Df hitung dengan $df = 32 - 2 = 30$. Tingkat signifikan adalah 5% . Sehingga $r_{tabel} = 0,269$. Hasil pernyataan pada variabel (X1), (X2) dan (Y) menyatakan sebanyak 54 indikator pernyataan dari ke 3 (tiga) variabel dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Indikator	Keterangan
0,969	54	Reliabel

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Sumber: Dat primer yang diolah, (2021)

Pada tabel 4.2 menunjukkan ke 3 (tiga) variabel pengendalian internal (X1), *good governance* (X2) dan pencegahan *fraud* (Y) memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 maka realibilitas dianggap tinggi dan pernyataan dianggap reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

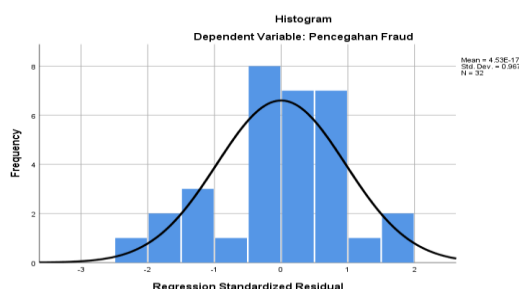
a. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	.137	Data Terdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130	Data Terdistribusi Normal

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Sumber: Data Primer yang di olah, (2021)

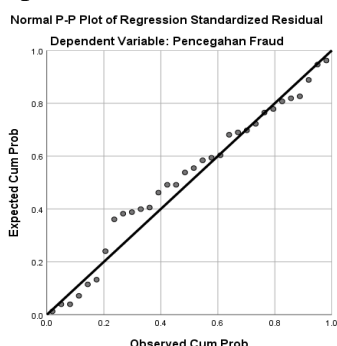
Hasil uji *Kolmogrov Smirnov* pada tabel 4.3 adalah sebesar 0,137 dengan nilai signifikansi sebesar ,130. Maka dapat membuktikan bahwa data residual terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikan lebih dari $< 0,05$.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data primer yang diolah, (2021)

Grafik histogram pada gambar 4.1 menunjukkan distribusi penyebaran residual yang normal, karena grafik tersebut tidak menunjukkan arah yang cenderung ke kanan ataupun ke kiri.



Gambar 4.2 Uji Normalitas Grafik P-Plot

Sumber: Data primer yang diolah, (2021)

Grafik P-Plot pada gambar 4.2 menunjukkan sebaran nilai residual yang dilambangkan dengan titik atau lingkaran kecil tersebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arahnya. Apabila residual berasal dari/distribusi yang normal, maka nilai sebaran terletak disekitar garis lurus. Jadi, dapat diketahui bahwa hasil data residual tersebut adalah normal atau dapat dikatakan telah terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

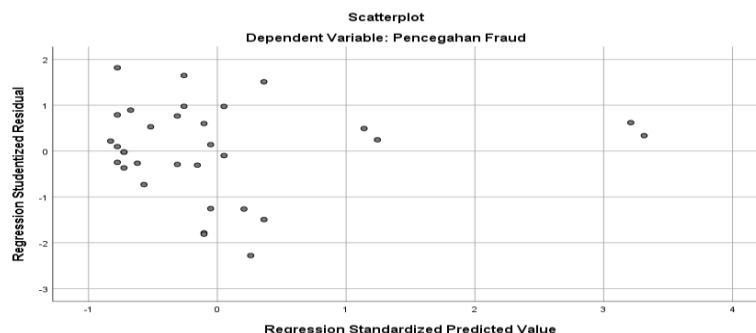
Durbin Watson	DW Tabel dl du	Keterangan
2,409	1,309 1,573	Tidak Ada Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Sumber: Data Primer yang di olah, (2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.4 uji autokorelasi di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,409. Nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dimana jumlah sampel $N = 32$ dan jumlah variabel independen $K = 2$, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,309 dan nilai du sebesar 1,573. Jadi dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 menggunakan grafik *scatterplot*. grafik tersebut terlihat titik-titik atau lingkaran kecil yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0. Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error
(Constant)	-.4133	.890
Pengendalian internal	.349	.140
<i>Good Governance</i>	.348	.129

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Data Primer yang di olah, (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis regresi linier berganda di-atas diperoleh koefisien variabel bebas X1 (pengendalian-internal) sebesar 0,349 dan koefisien variabel X2 (*good governance*) sebesar 0,348. Oleh karena itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$PF = -0,413 + 0,349 PI + 0,348 GG$$

Keterangan:

Y= Pencegahan *Fraud* (PF)

a = Konstanta

b= Koefisien Regresi Variabel

X1= Pengendalian Internal (PI)

X2= *Good Governance* (GG)

4.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Pengendalian Internal	2.489	1.699	.019	H1 Diterima
<i>Good Governance</i>	2.689	1.699	.012	H2 Diterima

Tabel 4.6 Uji Statistik t

Sumber : Data Primer yang di olah, (2021)

Hasil pengolahan data uji statistik t dengan $df = 32 - 3 = 1,699$ pada tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya setiap variabel pengendalian internal dan *good governane* memberikan pengaruh terhadap variabel pencegahan *fraud* dan hipotesis dapat diterima.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
78.706	3.333	.000 ^b	Berpengaruh positif signifikan

Tabel 4.7 Uji Statistik F

Sumber : Data Primer yang di olah, (2021)

Hasil pengujian simultan pada tabel 4.7 adalah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 78,706 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,333 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis H3 diterima, artinya secara bersama-sama variabel pengendalian internal (X1), *good governance* (X2) dan pencegahan *fraud* (Y) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pencegahan *fraud*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.919 ^a	.844	.834	2.98401

Tabel 4.8 Uji Koefisien Dterminasi (R²)

Sumber: Data Primer yang di olah, (2021)

Berdasarkan hasil output tabel 4.8 SPSS Model *Summary* di atas, diketahui koefisien determinasi sebesar 0,844. Nilai tersebut berasal dari pengkuadrata nilai R, yaitu $0,919 \times 0,919 = 0,844$ atau sama dengan 84,4%. Hasil tersebut berarti bahwa dari kedua variabel independen yaitu pengendalian internal dan *good governance* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 84,4%. Sedangkan yang sisanya sebanyak 15,6% ($100\% - 84,4\% = 15,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau di luar variabel yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil menunjukkan bahwa H1 yaitu pengaruh pengendalian internal berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap pencegahan *fraud* dana bansos Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengendalian internal di BPKAD Kabupaten Pringsewu berpengaruh baik dalam mencegah terjadinya kecurangan atau *fraud* dana bansos Covid-19. Hasil penelitian didukung oleh (Ratnayani dkk., 2014), menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* dan juga (Wardana dkk., 2017), menyatakan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil sesuai dengan *grand theory* yaitu *fraudxtriangle theory* dan *fraud diamond theory* yaitu pengendalian internal perlu diterapkan dalam organisasi di instansi pemerintah karena memiliki pengendalian intern menerapkan kebijakan dan prosedur agar aset aman dari segala macam penyelewengan dan kecurangan, serta memastikan informasi akuntansi pemerintahan yang akurat, dan memastikan semua undang-undang/persyaratan hukum (peraturan) dan kebijakan manajemen dipenuhi atau diterapkan dengan benar oleh semua pegawai pemerintah.

2. Pengaruh *Good Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil H2 yaitu pengaruh *good governance* berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap pencegahan *fraud* dana bansos Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu diterima. Membuktikan tata kelola pemerintah yang baik berpengaruh baik dalam mencegah adanya-kecurangan pada pengelolaan dana bansos Covid-19. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Syahbana & Novita, 2020), menyatakan tata kelola pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dan (Syarif, 2016), menyatakan *good governance* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan *fraud*. Hasil penelitian sesuai terhadap *grand theory* yaitu *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory* bahwa pengaruh penerapan *good governance* dapat mencegah tindakan *fraud*. Perwujudan penerapan tata kelola pemerintah yang baik di organisasi pemerintah adalah tuntutan agar terbebas dari korupsi atau kecurangan yang dapat terjadi dalam organisasi pemerintah.

V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan *fraud* dana bansos Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu, dimana pengaruh variabel pengendalian internal dalam mencegah *fraud* dipengaruhi oleh 5 komponen pengendalian internal. Sehingga semakin diterapkannya komponen pengendalian internal maka semakin meningkat juga pengaruh pengendalian internal dalam mencegah terjadinya *fraud*.
2. Pengaruh *good governance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pencegahan *fraud* dana bansos Covid-19 di BPKAD Kabupaten Pringsewu, dimana pengaruh variabel *good governance* dalam mencegah *fraud* dipengaruhi oleh 8 prinsip *good governance*. Sehingga semakin diterapkannya prinsip *good governance* maka semakin meningkat juga pengaruh *good governance* dalam mencegah terjadinya *fraud*.
3. Variabel yang lebih dominan terhadap variabel pencegahan *fraud* adalah variabel pengendalian internal. Artinya bahwa pencegahan *fraud* lebih banyak dipengaruhi oleh pengendalian internal dibandingkan dengan variabel *good governance*.

B. Saran

Penulis dapat memberikan saran berdasarkan dari hasil kesimpulan yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Pada Variabel Pengendalian Internal yang mempengaruhi Pencegahan *Fraud* di BPKAD Pringsewu adalah BPKAD untuk terus meningkatkan standar operasional prosedur lengkap dan jelas agar setiap sistem dalam organisasi BPKAD berjalan dengan baik.
2. Pada Variabel *Good Governance* yang mempengaruhi Pencegahan *fraud* di BPKAD Pringsewu adalah dengan perlu adanya peningkatan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik terhadap pegawai BPKAD supaya penerapan tata kelola pemerintah yang baik dapat dijalankan untuk mencegah terjadinya *fraud*.
3. Kemudian variabel pencegahan *fraud* sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejujuran terus ditingkatkan dan dapat memberi apresiasi yang tinggi pada pegawai yang memiliki sikap jujur serta BPKAD terus dengan melibatkan seluruh pihak dalam menetapkan misi dan tujuan BPKAD agar dapat dicapai.

4. Hasil penelitian variabel independen yaitu pengendalian internal dan *good governance* yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebesar 84,4% Sedangkan yang sisanya sebanyak 15,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang tidak diteliti. Maka dari itu, untuk penelitian ini berikutnya agar menambah variabel diluar variabel yang diteliti yaitu akuntansi keprilakuan.
5. Penelitian ini dapat diterapkan dalam melakukan penelitian lainnya pada tempat dan populasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Survei Fraud Indonesia*. In *ACFE Indonesia Chapter 111*. www.acfe-indonesia.or.id. Diakses pada Tanggal 21 Maret 2021 21.25.
- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia*. In *ACFE Indonesia Chapter 111*. www.acfe-indonesia.or.id. diakses tanggal 21 Maret 2021 21.35.
- Alfedo dan Azmi. (2020). "Pemetaan Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia". *Jurnal Pajak Dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1: 90–102.
- Ardana, I. C., dan Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Asli. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Basuki dan Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Claraini. 2017. "Pengaruh *Good Governance*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah: Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir". *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1: 1–13.
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework Executive Summary*. www.coso.org.
- COSO. (2016). *Fraud: Risk Management Guide*. www.coso.org.
- Ghozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss (Semaraf)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Yogyakarta.
- Hery. (2019). *"Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen"*. Gava Media: Yogyakarta.
- Ismaudi dan Saputra. (2016). "Pengaruh Sistem Pengendalian *Intern* dan Komitmen Organisasi terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada Kegiatan Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mpd) di Provinsi Aceh". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 2:75–82.
- Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fisikal. (2021). *Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Pengutan Reformasi*. Menteri Keuangan Republik Indonesia: Jakarta.
- M. Antara News. (2021). *Dinas Sosial Lampung Catat Alokasi Bantuan Sosial 2020 Capai Rp. 57 Triliun*. <https://m.antaranews.com/berita/1927408/dinsos-lampung-catat-alokasi-bantuan-sosial-2020-capai-rp57-triliun>. Diakses Tanggal 24 maret 2021 21.08.
- Nasional Tempo. (2021). *Mabes Polri Catat 102 Kasus Dugaan Penyelewengan Bansos Covid-19*. <https://nasional.tempo.co/read/1369886/mabes-polri-catat-102-kasus-dugaan-penyelewengan-bansos-covid-19>. Diakses pada Tanggal 15 februari 2021 21.55.
- Ratnayani, (2014). "Pengaruh Pengendalian Intern Kas dan Implementasi *Good Governance* terhadap *Fraud*: Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Buleleng". *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 2, No. 1: 1-11.
- Ristianingsih, I. (2017). *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Telaah Konsep *Fraud Diamond Theory* dalam Mendeteksi Perilaku *Fraud* di Perguruan Tinggi, Universitas Jember. Jember. 27-28 Oktober.
- Rustendi, T. (2019). *Fraud: Pencegahan dan Pengungkapannya dalam Perspektif Audit Internal*. Mujahid Press: Bandung.
- Sari, (2015). "Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi *Good Governance* terhadap Kecenderungan *Fraud*: Studi Empiris pada Skpd di Kabupaten Tabanan". *e-Journal S1*

- Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1: 1-11.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance "Kepemerintahan yang Baik Bagian Kedua*. Edisi Revisi. CV. Mandar Maju: Bandung.
- Siddiq, F. R. dan Hadinata, S. (2016). "Fraud Diamond dalam Financial Statement Fraud". *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 2: 98-14.
- Soleman, R. (2013). "Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 17, No. 1: 57-74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>.
- Suginam. (2017). "Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Fraud: Studi Kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia". *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1: 22-28.
- Surjaweni, V.W. (2019). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustkabaru Press: Yogyakarta.
- Syahbana, M., & Novita. (2020). "Implikasi Pengendalian Internal dan Tata Kelola Dalam Pencegahan Kecurangan pada Perangkat Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 11-25.
- Syarif, M. R. (2016). "Pengaruh Pengendalian Internal, Good Governance, Peranan Auditor Internal, dan Keadilan Organisasi terhadap Tingkat Kecurangan: Studi pada SKPD Kabupaten Rokan Hulu". *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 3, No. 1: 1-13.
- UNESCAP. (2012). *What is Good Governance?*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1766267>. Diakses tanggal 19 Maret 2021 16.10.
- Wardana, I. G. A. K., . (2017). "Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System dan Moralitas Aparat terhadap Pencegahan Fraud pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng". *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8, No. 2: 1-10.
- Wiliyanti, R. (2013). "Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Peran Auditor Internal terhadap Tingkat Kecurangan: Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.1-15.
- Winarno, M.E. (2018). *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. UM Press: Semarang.
- Zuraidah, M. S.,.(2013). *The Effect Of Internal Control Procedures and Good Governance on Fraud Incidents In Government Agencies*. 1-24.